

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
SISWA DI SMP N 17 MUARO JAMBI**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

RESKI WULAN DARI

(A1D519068)

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2023

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
SISWA DI SMP N 17 MUARO JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana 1 (S1) Pendidikan Pada
Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi**



Diajukan Oleh :

RESKI WULAN DARI

(A1D519068)

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

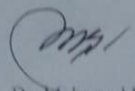
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 17 MUARO JAMBI" Program Studi Administrasi Pendidikan, yang disusun oleh Reski Wulan Dari, Nomor Induk Mahasiswa A1D519068 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Jambi, 2023

Pembimbing I

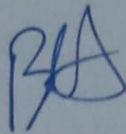


Dr. Mohamad Muspawi, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP. 198110062008121002

Jambi, 2023

Pembimbing II



Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd.

NIP. 198309302018031001

HALAMAN PENGESAHAN

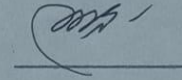
Skripsi yang berjudul *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smp N 17 Muaro Jambi*: Skripsi program studi Administrasi Pendidikan, yang disusun oleh Reski Wulan Dari, Nomor Induk Mahasiswa A1D519068 telah dipertahankan di depan tim penguji pada 2023.

Tim Penguji

1. Dr. Mohamad Muspawi, S.Pd.I., M.Pd.I

Ketua

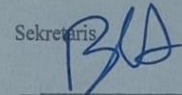
NIP. 198110062008121002



2. Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd.

Sekretaris

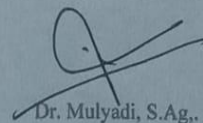
NIP. 198309302018031001



Jambi, 2023

Mengetahui

Ketua Prodi Administrasi Pendidikan



Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd.I

NIP:19760428201001101

MOTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

-Qs. Al-Insyirah : 6-7-

“Minta pertolongan dengan sabar dan sholat, sesungguhnya Allah SWT. bersama orang-orang yang sabar.”

-Qs. Al-Baqarah,153-

Aku persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku, ayah (Misran) dan ibu (Sarinah) tercinta yang tak pernah Lelah membesarkan dan membimbingku dengan kasih sayang, serta tak pernah berhenti memberikan dukungan, perjuangan, motivasi dalam hidup ini.. Terima Kasih atas segala do'a dan perjuangan, yang tercurah di setiap munajat dengan cinta kasih yang ayahanda dan ibunda berikan. Aku bersyukur kepada Allah SWT. telah memberikan orang tua yang sangat luar biasa hebat, sabar, serta tidak lelah demi membesarkan anak-anaknya. Besar harapanku untuk dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Reski Wulan Dari

Nim : A1D519068

Program Studi : Administrasi Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila ditemukan hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.



Reski Wulan Dari

A1D519068

ABSTRAK

Dari, Reski Wulan, 2023. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 17 Muaro Jambi*: Skripsi, Program Studi Administrasi Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing (I) Dr. Mohamad Muspawi, S.Pd.I.,M.Pd.I, Pembimbing (II) Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd.

Kata Kunci: Upaya Kepala Sekolah, Minat Baca, Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, mengetahui hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan, wali kelas, dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi adalah sebagai berikut: (1) upaya kepala sekolah yaitu dengan memotivasi siswa dan dengan diberikan reward setiap akhir semester, membiasakan siswa membaca dengan mengadakan jam wajib literasi selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai pada hari rabu, menyediakan pojok baca, dan mengadakan wajib kunjung perpustakaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. (2)Kendala yang dialami kepala sekolah adalah kurangnya waktu yang khusus untuk melakukan rapat atau membahas tentang minat baca siswa dan kurangnya pemahaman anggota rapat tentang minat baca, kurangnya partisipasi dari dalam dan luar sekolah, dan siswa hanya sebagian kecil yang memiliki kesadaran diri untuk membaca.(3)Upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan dilakukannya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pelaksanaan tersebut.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. pencipta alam semesta karena telah melimpahkan ramat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang sudah menjadi kewajiban penulis untuk menyelesaikan program studi (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Puji beserta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa Karena berkat rahmat, dan karunia-Nya lah sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan dan dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini berjudul “Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi” skripsi ini bisa terselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, dukungan dan juga bantuan yang sangat berarti bagi penulis dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan ribuan terima kasih kepada di antaranya:

1. Prof. Dr. H. Sutrisno, Ph. D, selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
3. Bapak Dr. K.A Rahman, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Bapak Dr. Mulyadi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Jambi,

5. Bapak Dr. Mohamad Muspawi, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing pertama peneliti.
6. Bapak Bradley Setiyadi, S.Pt.,M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi kedua sekaligus dosen pembimbing akademi peneliti.
7. Prof/Bapak dan Ibu dosen program studi Administrasi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang selama perkuliahan telah membimbing dan mengajarkan dengan baik.
8. Kepala sekolah serta guru-guru SMP N 17 Muaro Jambi yang telah memberikan izin waktu dan tempat mengambil sampel penelitian.
9. Terima kasih kepada kedua orang tua saya selaku orang yang paling berperan penting dalam proses pendidikan yang saya jalani sejauh ini dan memberikan semangat dan motivasi, dan untuk semua keluarga yang sudah memberi dukungan dan semangat selama saya mengerjakan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman saya Suci, Selly, Fara, Putri, Dini, Fina, Arjuna dan juga teman-teman seperjuangan R003 yang juga sudah memberikan semangat selama mengerjakan skripsi.

Penyelesaian penulisan proposal ini telah diupayakan oleh penulis dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih ada banyak kekurangan. oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan untuk selanjutnya.

Atas semua bantuan yang diberikan, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih dan teriring doa semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Kemudian dengan harapan semoga proposal ini diterima dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta kemajuan di bidang pendidikan.

Jambi, 2023

Penulis

Reski Wulan Dari

A1D519068

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTO	i
PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
Tabel 2.3 Penelitian Relevan.....	xi
Tabel 3.1.2 Waktu Penelitian	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	4
3. Tujuan Penelitian.....	4
4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN TEORITIK.....	6
2.1 Kepala Sekolah.....	6
2.1.1 Pengertian Kepala Sekolah.....	6
2.1.2 Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah	7
2.1.4. Peranan Kepala Sekolah	12
2.1.5 Perencanaan Kepala Sekolah.....	13
2.2 Minat Baca Siswa.....	13
2.2.1. Pengertian Minat Baca	13

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Membaca.....	14
2.2.3 Kendala-kendala Dalam Minat Baca.....	15
2.2.4 Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa	17
2.2.5. Faktor-faktor Kurangnya Minat Membaca Siswa	18
2.2.6. Indikator Kurangnya Minat Baca Siswa	19
2.3. Penelitian Relevan.....	20
Tabel 2.3 Penelitian Relevan.....	20
2.4. Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 2.4 kerangka berfikir.....	28
BAB III	29
METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.1.1. Lokasi Penelitian	29
3.1.2. Waktu Penelitian	29
Table 3.1.2 Waktu Penelitian	29
3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
3.3. Subjek Penelitian.....	32
3.4. Teknik Uji Validitas Data.....	33
3.5. Prosedur Pengumpulan Data	33
3.5.1. Wawancara	35
3.5.2 Observasi	36
3.5.3 Dokumen	36
3.7. Analisis Data	37
3.7.1. Reduksi Data	37
3.7.2 Penyajian Data (Data Display)	38
3.7.3 Penarikan Kesimpulan.....	38
BAB IV	40

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Lapangan.....	40
4.1.1 Profil SMP N 17 Muaro Jambi.....	40
4.1.2 Sejarah Berdirinya SMP N 17 Muaro Jambi.....	40
4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 17 Muaro Jambi.....	41
4.1.4 Struktur Organisasi SMP N 17 Muaro Jambi.....	42
Gambar 4.1.4 Struktur Organisasi SMP N 17 Muaro Jambi.....	43
4.1.5 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	43
Tabel 4.1.5 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	43
4.1.6 Data Peserta Didik.....	44
Tabel 4.1.6 Data Peserta Didik.....	45
4.1.7 Deskripsi Partisipan Penelitian.....	45
Tabel 4.1.7 Deskripsi Partisipan Penelitian.....	46
4.2 Pembahasan Temuan Penelitian.....	48
4.2.1 Kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi.....	60
4.2.2 Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 17 Muaro Jambi.....	62
4.2.3 Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 17 Muaro Jambi.....	48
4.3 Pembahasan.....	64
4.3.1 Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi.....	68
4.3.2 Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 17 Muaro Jambi.....	68
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70

5.2 Implikasi	71
DAFTAR RUJUKAN	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77
Pedoman Wawancara	78
Lampiran Hasil Wawancara	80
Lampiran Dokumentasi	93
(Wawancara kepada kepala sekolah sekaligus penyerahan surat izin penelitian)...	93
(Wawancara bersama partisipan yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, wali kelas, dan siswa).....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Penelitian Relevan.....	21
Tabel 3.1.2 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 4.1.5 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	43
Tabel 4.1.6 Data Peserta Didik.....	45
Tabel 4.1.7 Deskripsi Partisipan Penelitian.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 4.1.4 Struktur Organisasi SMP N 17 Muaro Jambi.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi (Hadini, 2017:20). Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan, dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca (Faradina, 2017:60). Membaca merupakan proses pelibatan seluruh aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mereproduksi sebuah wacana tertulis (Abidin, dkk, 2017: 172).

Sikap tidak sadar atau rendahnya minat baca terhadap individu merupakan suatu masalah yang cukup serius. Mengingat membaca adalah bagian paling sederhana dari makna literasi. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan produktif dalam menghadapi perkembangan pembelajaran Abad 21 (Purwo, 2017:86). Pembelajaran abad ke 21 bertumpu pada kemampuan literasi berbasis pada sains dan teknologi yang berlandaskan karakter, harkat, dan martabat kemanusiaan yang kuat (Dantes, 2017:55).

Minat baca merupakan keinginan dan juga kemauan ataupun dorongan dari siswa itu sendiri, selain itu juga minat baca adalah minat yang mendorong kita untuk dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan juga

mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis (Elendiana, 2020:3)

Pada era millennial ini, seseorang menjadi pegiat literasi tidak cukup mengandalkan kemampuan membaca dan juga menulis teks, melainkan kita harus mengandalkan kemampuan membaca dan menulis berupa teks cetak, visual, dan digital (Alwasilah, 2012 dalam Gusriani, dkk, 2020:55).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti pendidikan sangat bergantung pada tingkat kualitas, antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber-sumber yang ada, menyelesaikan permasalahan yang akan anak hadapi untuk persiapan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir anak yang kritis dan kreatif dan berkembang. Namun, di sisi lain kita juga dihadapi kenyataan yang sangat memprihatinkan yaitu banyak terdapat minat baca anak sangat kurang saat ini. Minat baca merupakan sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan. Minat baca juga mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh sejak dini.

Dalam menjalankan program meningkatkan minat baca, sekolah tidak lepas dari peranan kepala sekolah didalam menjalankan tugasnya. Dikarenakan kepala

sekolah merupakan orang yang paling penting dalam membangun dan juga meningkatkan mutu sebuah lembaga atau pendidikan melalui program yang ia jalankan dan sesuai tujuan yang diinginkan (Murtasida, 2019:15). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga salah satunya adalah dengan menumbuhkan minat baca siswa melalui program minat baca. Lingkungan pendidikan merupakan basis yang strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca, kegiatan membaca sudah semestinya adalah aktivitas yang rutin untuk sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan Pendidikan untuk dapat memperoleh pengetahuan dan juga informasi (Hartono, 2015:265).

Dari hasil observasi lapangan di SMP N 17 Muaro Jambi terhadap minat baca siswa masih perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius, hal ini dibuktikan dengan beberapa hal yaitu terdapat beberapa siswa yang masuk katagori jenuh terhadap konsep yang diajarkan tidak bervariasi, lebih tertarik memperoleh informasi yang instan dari pada membaca, kurangnya dorongan dari guru dan orang tua untuk rajin membaca.

Pada uraian penjelasan peneliti diatas dapat diketahui bahwa secara umum minat baca disekolah masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apa penyebab rendahnya minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi dan upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di organisasi formal tersebut dalam meningkatkan dan juga mensukseskan kegiatan literasi yang sangat penting dalam kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat yang diuraikan, bahwa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi?
2. Apa kendala yang kepala sekolah hadapi dalam meningkatkan minat baca pada siswa di SMP N 17 Muaro Jambi?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan untuk dijabarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui apa kendala yang kepala sekolah hadapi dalam meningkatkan minat baca pada siswa di SMP N 17 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru untuk dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan dengan adanya penelitian ini guru dapat membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk gemar membaca. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru agar dapat meningkatkan minat baca dan mengembangkan membaca menjadi menarik bagi peserta didik.

2. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya minat baca dan dapat memotivasi peserta didik untuk gemar membaca.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar sekolah menciptakan program-program yang menarik peserta didik untuk menjadi gemar membaca.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Kepala Sekolah

2.1.1 Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Muspawi (2020:402) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga pengajar yang diberikan amanah atau diangkat menjadi seorang pemimpin disekolah dengan cara yang formal, dan memiliki tugas memberdayakan dan memberikan contoh dalam konteks memimpin semua warga yang ada disekolah agar dapat meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya. Yuliani & Kristiawan 2016 (dalam muspawi 2020:402) mengatakan bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Menurut Wahyosumidyo, 2002(dalam Kadarsih 2020:197) berpendapat bahwa Kepala sekolah merupakan seorang leadership yang akan memberikan sejumlah tugas dan peran kepada koleganya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati di mana di dalamnya terjadi interaksi proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas dan memperhatikan seluruh komponen yang terdapat di sekolah untuk mencapai tujuan dan sasaran yang disepakati tersebut yang tidak lain dan tidak bukan adalah visi dan misi sekolah.

Menurut Mahfudh & Imron (2020:19) mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi wewenang untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. Tentu saja kepala sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan dan juga diperhitungkan. Selain kepala sekolah ada juga guru yang dipandang sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dan faktor lain seperti lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun kepala sekolah memiliki peran yang berpengaruh terhadap jalannya sistem yang ada di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat atau dijadikan dan ditugaskan secara formal menjadi seorang pemimpin di sekolah untuk memimpin dan juga memberdayakan sumber daya sekolah.

2.1.2 Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

A. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen Pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab mengembangkan mutu sekolah melalui pembinaan siswa, guru dan anggota staf yang lain.

Menurut Mahfud & Imron (2020:75) adapun tugas pokok kepala sekolah yang terdapat didalam buku kerja kepala sekolah, yaitu: a. Merencanakan program, b. Melaksanakan Rencana Kerja, c. Melakukan supervisi dan evaluasi, d. Melaksanakan Kepemimpinan Sekolah, e. Melakukan sistem informasi sekolah.

B. Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa 2009 (dalam Ridho 2019:122) berpendapat bahwa fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan kepemimpinannya yang mendorong dan juga mempengaruhi serta menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. sedangkan fungsi utamanya yaitu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan juga efisien.

Berikut merupakan fungsi utama dari kepala sekolah yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran

secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

5. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala

sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah seorang kepala sekolah pengorganisasian sekolah dan personilnya yang bekerja di dalamnya dalam situasi yang efektif efisien dan juga demokratis dan kerjasama tim di bawah

kepemimpinannya, program pendidikan untuk para siswa harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh program pendidikan yang ada di sekolah, agar dapat melaksanakan tugas dan juga fungsi kepemimpinan itu maka kepala sekolah hendaknya mengetahui jumlah personilnya, mengetahui nama-nama dan juga tugas personilnya, serta memelihara suasana kekeluargaan dan juga memperhatikan kesejahteraan para personilnya.

2.1.4. Peranan Kepala Sekolah

Menurut Nuraisyah (2022:440) mengatakan bahwa peranan kepala sekolah dan guru saat ini sangat penting. Negara kita saat ini membuka mata betapa pentingnya literasi yang harus digerakkan dari sekolah. Melalui pemerintah dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan, kurikulum kita saat ini menggunakan asas literasi. Kehadiran kurikulum berbasis literasi ini setidaknya berfungsi sebagai pemicu dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas menjadi fokus utama untuk membudayakan literasi terhadap bangsa ini.

Sementara itu Wahjosumidjo 2011(dalam ahmad 2018: 172-173) berpendapat bahwa kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah maju mundurnya suatu sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan kunci dari keberhasilan suatu sekolah.

2.1.5 Perencanaan Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa (2007:103) mengatakan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Menurut Rosyadi 2015 (dalam Daryanto 20005) berpendapat bahwa perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan dan kapan pekerjaan itu akan dilakukan.

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan serta mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang tepat.

Menurut khirudin (2013:63) berpendapat bahwa perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif mungkin. Sedangkan menurut Mukhtar (2014:89) berpendapat bahwa perencanaan merupakan suatu cara menjadikan sekolah lebih baik, dengan istilah lain merupakan suatu cara untuk melakukan perubahan dan sekolah merupakan tempat yang paling baik bagi siswa untuk mendapatkan hasil Pendidikan.

2.2 Minat Baca Siswa

2.2.1. Pengertian Minat Baca

Menurut kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa minat memiliki arti yang kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. minat merupakan salah satu komponen yang penting di dalam kepribadian seseorang. seperti yang dikatakan oleh Hartono bahwa minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus-menerus terhadap sesuatu objek yang karena adanya harapan akan memperoleh manfaat.

Menurut Dalman 2013 (dalam Sriwahyuni 2018:174) Minat baca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi yang dapat mengembangkan intelektualitas yang dapat dilakukan dengan penuh kesadaran dan dengan perasaan yang senang dari dalam diri itu sendiri . Dan menurut Elendiana (2020:3) berpendapat bahwa minat baca merupakan keinginan, kemauan, dan dorongan dari diri siswa yang bersangkutan.

Minat haruslah disalurkan, jika tidak disalurkan minat tersebut akan hilang karena minat merupakan motivator atau pendorong yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan sehingga kegiatan yang akan dilakukan akan mendapatkan hasil yang maksimal (Setiyadi, 2019:98).

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Membaca

Tujuan dari membaca merupakan keinginan untuk mengetahui maksud dari sesuatu bacaan, membaca juga bertujuan membimbing atau membaca dalam memahami teknik membaca, serta memperluas pengetahuan pembaca. Tujuan

membaca yaitu sebagai berikut; a. menimbulkan kecintaan terhadap membaca, memupuk kesadaran membaca, dan menanamkan reading habit (kebiasaan membaca), b. Membimbing dan mengarahkan teknik memahami bacaan. c. memperluas horizon pengetahuan dan memperdalam pengetahuan yang sudah diperoleh. d. membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir dengan menyajikan buku-buku yang bermutu. e. Memberikan dasar-dasar ke arah studi mandiri (Sinaga, 2022:374).

Gray & Rogers (dalam sura 2020:46) menyebutkan bahwa manfaat membaca adalah sebagai berikut: a. meningkatkan pengembangan diri siswa, b. memenuhi tuntutan intelektual, c. memenuhi kepentingan hidup, d. meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang tertentu.

Dari pemaparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat baca adalah dapat menimbulkan rasa cinta terhadap pembaca dan juga menanamkan kebiasaan membaca. dan juga pembinaan minat baca adalah suatu sistem yang meliputi semua kegiatan-kegiatan perencanaan program sampai penilaian terhadap pelaksanaan program perkembangan minat baca. Dengan perkembangan minat baca siswa, dapat diharapkan turut mendorong minat untuk memperdalam ilmu dan juga pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya.

2.2.3 Kendala-kendala Dalam Minat Baca

Kemampuan membaca merupakan salah satu kendala dalam minat baca. Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan memahami isi secara keseluruhan. Menurut Hermawan 2003 (dalam Rahardian 2014:30) ia berpendapat

bahwa masih sedikit sekali yang memiliki kesadaran akan arti pentingnya membaca, hal ini disebabkan karena beberapa kendala yaitu kurangnya sarana perpustakaan sekolah yang berakibat pada rendahnya pertumbuhan minat baca siswa dan juga guru yang akhirnya menghambat tumbuh kembangnya pola pikir kritis siswa sebagai model bagi terciptanya kondisi berpikir ilmiah di lingkungan sekolah.

Dari berbagai tulisan dapat diketahui bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih rendah, hal ini mungkin tidak seluruhnya benar yang benar adalah bahwa minat baca dan atau budaya membaca masyarakat Indonesia belum merata. Hal ini bukan saja dapat dikarenakan tidak tersedianya suatu bahan bacaan yang kurang memadai tetapi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang menjadi kendala minat baca seseorang diantaranya yaitu sebagai berikut: a. masih terlalu banyaknya jenis hiburan, permainan elektronik dan tayangan televisi yang tidak mendidik, bahkan sebagian besar acara-acara yang ditayangkan lebih banyak yang mengalihkan perhatian untuk membaca buku kepada hal-hal yang bersifat negatif. b. kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia masih belum mendukung kepada peserta didik. seharusnya kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada seharusnya membaca buku lebih baik atau mencari informasi lebih dari apa yang diajarkan. c. Rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas di Indonesia, dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan pedesaan yang mengakibatkan terbatasnya sarana bahan bacaan dan kurang meratanya bahan bacaan di pelosok tanah air. d. kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun temurun dan sudah mendarah daging, masyarakat sudah terbiasa dengan cara mendongeng atau bercerita yang

sampai saat sekarang masih berkembang di masyarakat Indonesia. e. rendahnya dukungan dan lingkungan keluarga yang kesehariannya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek-aspek pertumbuhan minat baca pada keluarganya sendiri. f. Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan seperti perpustakaan, taman baca bahkan hal ini masih dianggap merupakan sesuatu yang aneh dan langka dalam masyarakat.

2.2.4 Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa

Menurut wahjosumidjo (2007:241) mengartikan bahwa upaya kepala sekolah sebagai pembinaan oleh kepala sekolah ataupun juga kegiatan yang memberikan bimbingan ataupun juga arahan pemantapan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan juga keterampilan. berbicara tentang kecakapan kepala sekolah dalam meningkatkan suatu minat membaca siswa tentu tidak lepas keterkaitannya dengan perpustakaan. Kebiasaan membaca dan juga minat membaca bukanlah sesuatu yang dimiliki sejak lahir, melainkan harus ditumbuhkan dan juga dikembangkan. maka dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai penanggung jawab hendaknya berupaya meningkatkan kinerja perpustakaan yang bertujuan agar berdampak terhadap minat siswa dalam membaca.

Menurut sriwahyuni (2020:23) berpendapat bahwa upaya kepala sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa adalah sebagai berikut: a. Meningkatkan minat baca siswa melalui teladan; b. Memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar; c. Memberikan penghargaan kepada siswa yang sering mengunjungi dan meminjam

buku di perpustakaan sekolah; d. Meningkatkan koleksi buku di perpustakaan sekolah; e. Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang nyaman untuk kegiatan membaca; f. Membina pustakawan melalui peningkatan dan kegiatan seminar.

Menurut Subandiyah (2017:113) berpendapat bahwa upaya yang juga dapat dilakukan yaitu dengan pembiasaan dari sekolah seperti pembiasaan seperti pengembangan atau penciptaan budaya literasi dan juga pembiasaan dari melalui pembelajaran dikelas sebagai mata pelajaran.

Apapun tujuan seseorang membaca, salah satu hal yang harus diingat adalah membaca itu penting, membaca membuat kita mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak kita ketahui. Maka cara meningkatkan minat baca diatas dapat diterapkan oleh kepala sekolah sebagai upaya peningkatan minat siswa terhadap membaca, khususnya diperpustakaan.

2.2.5. Faktor-faktor Kurangnya Minat Membaca Siswa

Menurut Sarlina dalam Jayadi dkk (2017:88) Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca adalah tersedianya waktu, status sosial ekonomi keluarga, lingkungan, dorongan dalam diri, dan motivasi agar mendapatkan prestasi lebih baik.

Menurut Solahudin, dkk, (2022:1) Ada dua faktor penyebab kurangnya minat baca siswa yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet

tanpa buku. sedangkan faktor eksternal merupakan yang disebabkan oleh diri siswa sendiri yaitu lingkungan sekolah kurang mendukung budaya membaca yang kurang di lingkungan sekolah, program literasi belum berjalan maksimal, mading sekolah yang tidak pernah diperbarui, sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk membaca selain perpustakaan, peran perpustakaan sekolah yang masih belum maksimal, dan pengaruh penggunaan smartphone.

Menurut Sari (2018:5-6) berpendapat bahwa ada dua factor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab rendahnya minat baca siswa adalah kemampuan membaca siswa dan kurangnya kebiasaan membaca. sedangkan faktor eksternal rendahnya minat baca siswa adalah lingkungan sekolah yang kurang mendukung, peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal, keterbatasan buku bahan bacaan, lingkungan keluarga yang kurang mendukung , dan pengaruh smarthphone.

2.2.6. Indikator Kurangnya Minat Baca Siswa

Menurut Nursalina & Budiningsih (2014:6) berpendapat bahwa indikator yang paling berpengaruh dalam minat baca adalah kesadaran akan manfaat membaca, sehingga guru hendaknya lebih kreatif dan juga inovatif dalam mengemas pembelajaran dikelas dengan menggunakan bermacam-macam metode dan juga pendekatan pembelajaran sehingga siswa selalu merasa termotivasi untuk membaca dan dapat berprestasi disekolah. Selain itu orangtua juga hendaknya mendorong para anak untuk membudayakan kegiatan membaca dalam kehidupannya, karena jika didalam

diri siswa sudah tertanam budaya membaca maka motivasi siswa melalui kegiatan membaca pun akan meningkat sehingga berdampak pada prestasi siswa sesuai harapan.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan indikator dari rendahnya minat baca siswa adalah diantaranya; a. kesadaran siswa terhadap pentingnya baca yang rendah; b. kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga; c. keterbatasan sarana prasarana atau bahan buku bacaan; d. kejenuhan iswa dalam membaca dan lebih memilih informasi yang instan seperti di smarthphone.

2.3. Penelitian Relevan

Tabel 2.3 Penelitian Relevan

NO	Judul>Nama Penulis	Keterangan
1.	Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar MUHAMAD SADLI & BAIQ ARNIKA SAADATI	Unit analisis: SD N 01 Kauman Kota Malang Metode Penelitian: Metode Kualitatif Metode Pengumpulan Data: Wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik Temuan: Hasil penelitian

NO	Judul>Nama Penulis	Keterangan
		menunjukkan bahwa implikasi pengembangan budaya literasi dapat meningkatkan kegemaran, ketertarikan, dan minat baca pada siswa. Persamaan dan perbedaan: Persamaan: Terdapat persamaan tentang meningkatkan minat baca Perbedaan: - Pemilihan sekolah yang diteliti di sekolah dasar sedangkan penuls di sekolah menengah pertama - Lokasi penelitian di kota Malang, sedangkan penelitian ini dilakukan di Jambi
2.	Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Hartania Darlin, Erda Fitriani	Unit analisis: SMA N 6 Padang Metode Penelitian: Metode Kualitatif Metode Pengumpulan Data: Observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen dengan Teknik analisis data

NO	Judul>Nama Penulis	Keterangan
		Temuan: Hasil penelitian ini adalah (1) melengkapi jumlah buku bacaan dipergustakaan, (2) peran guru mata pelajaran didalam meningkatkan minat baca siswa, (3) peran kepala sekolah dan wakil kesiswaan, (4) peran siswa dalam meningkatkan minat baca, (5) suasana perpustakaan yang menyenangkan, (6) perpustakaan sekolah meminjamkan buku pelajaran untuk belajar dirumah, (7) perpustakaan menyediakan buku non fiksi. Persamaan dan perbedaan: Persamaan :- Terdapat persamaan dalam meneliti minat baca siswa - metode penelitian yang diambil Perbedaan: - penelitian ini berfokus pada upaya sekolah sedangkan penulis pada upaya kepala sekolah.

NO	Judul>Nama Penulis	Keterangan
3.	<i>Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah</i> <i>Eci Sriwahyuni</i>	Unit analisis: SDN 31 Balai Labuh Bawah Metode Penelitian: Kualitatif Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran aktif untuk meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah. Peran kepala sekolah adalah (1) meningkatkan minat baca melalui teladan; (2) memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar; (3) memberikan penghargaan kepada siswa yang sering mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan sekolah; (4) meningkatkan koleksi buku di perpustakaan sekolah; (5) menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang nyaman untuk kegiatan membaca; dan (6) membina pustakawan melalui peningkatan dan kegiatan seminar.

NO	Judul>Nama Penulis	Keterangan
		Persamaan dan perbedaan: Persamaan: - Persamaan topik yaitu meningkatkan minat baca siswa - Pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi Perbedaan: - Penelitian tersebut dilakukan disekolah dasar sedangkan peneliti disekolah menengah pertama.
4.	<i>Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar</i> <i>Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati</i>	Unit analisis: SDN Kutoharjo 02 Metode Penelitian: Kualitatif Metode Pengumpulan Data: Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan: (1) kegiatan literasi berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa, (2) hambatan dalam melaksanakan kegiatan literasi disekolah diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana, metode yang kurang diterapkan kurang variative serta rendahnya kedisiplinan

NO	Judul>Nama Penulis	Keterangan
		siswa dalam proses pembiasaan kegiatan literasi, dan (3) usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, menambah sarana serta mengadakan kegiatan perlombaan sebagai sarana partisipasi aktif siswa. Persamaan dan perbedaan: Persamaan: - terdapat persamaan pada metode penelitian yang diambil, dan pembahasan yang mengenai minat baca siswa Perbedaan: - Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus terhadap peran literasi - Terdapat perbedaan tempat dan lokasi penelitian. - Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar sedangkan penulis melakukan penelitian di sekolah menengah pertama.

NO	Judul>Nama Penulis	Keterangan
5.	<i>Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar</i> <i>Syafa Atul Khusna, Lailatul Mufridah, Ni matu Sakinah, Aan Fadia Annur</i>	Unit analisis: SDN Salakbrojo Metode Penelitian: Kualitatif Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan observasi Temuan: Menunjukkan bahwa implementasi program pergerakan literasi di SDN Salakbrojo dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa. Produk program Gerakan literasi adalah kegiatan membaca buku 15 menit, membaca 3 surah dalam juz 30 selasa 15 menit setiap pagi dan kunjungan perpustakaan setiap jam istirahat. Persamaan dan perbedaan: Persamaan: - Menggunakan metode kualitatif - Membahas minat baca siswa Perbedaan: - Perbedaan lokasi penelitian

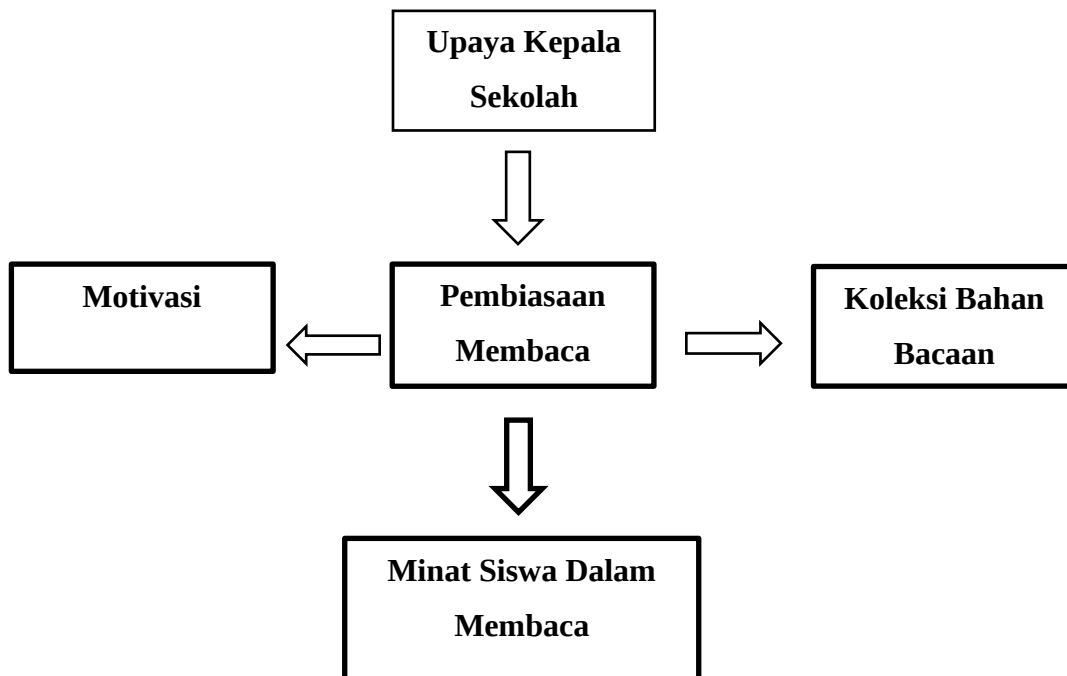
NO	Judul>Nama Penulis	Keterangan
		- Peneliitian ini dilakukan di sekolah dasar sedangkan penulis di sekolah menengah pertama

2.4. Kerangka Berfikir

Kepala sekolah adalah guru yang bertugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan dari jenjang dasar hingga menengah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah mempunyai beberapa dimensi kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi di sini mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang melekat pada kelima dimensi kompetensi tersebut. Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan.

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga dan mutunya adalah bagian dari dimensi kompetensi manajerial yang terdiri dari tujuh kompetensi. Dalam melaksanakan tugas sebagai manager, kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk memberdayakan seluruh unsur sekolah secara kooperatif dan memberikan kesempatan pada mereka untuk meningkatkan profesinya dan mendorong mereka untuk

meningkatkan program sekolah. Penjelasan ini berkaitan dengan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Jika dikaitkan dengan program literasi membaca, maka program ini juga masih termasuk dalam dimensi kompetensi manajerial terutama berkenaan dengan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang inovatif dan kondusif bagi pembelajaran peserta didik, dan mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.



Gambar 2.4 kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk diteliti agar dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi atau penelitian, adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di SMP N 17 Muaro Jambi yang beralamat di jalan. Ness Desa Muhajirin. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena sebagai berikut; a. melihat adanya masalah penelitian; b. keterjangkauan akses; c. keterjangkauan biaya, waktu dan tenaga.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 17 Muaro Jambi yang beralamat di Jl. Pir Nes II Muhajirin, Kec Jambi Luar Kota Kab Muaro Jambi. Penelitian dilaksanakan di SMP N 17 Muaro Jambi pada bulan Juni 2023.

Table 3.1.2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun									
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1	Penyusunan										

3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui secara lebih detail dan mendalam mengenai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang paling sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif maka informasi yang diperoleh bisa lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya.

Menurut Creswell (2007) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penjelasan ini didukung oleh Marshall dan Rossman, mereka menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan, memahami, memperlihatkan peristiwa yang menarik untuk diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, dimana nantinya penelitian ini akan melakukan analisis holistik dari “Sistem Terbatas: atau peristiwa yang terjadi di objek penelitian. Ciri dari penelitian studi kasus adalah adanya keterbatasan penelitian seperti keterbatasan jumlah orang yang diwawancari, waktu pengamatan, dan lokasi penelitian. Selain itu pemilihan studi kasus juga didasarkan pada fakta bahwa kasus atau sistem terbatas dapat berupa anak, sekolah, dan program. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi.

3.3. Subjek Penelitian

Pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebenarnya jumlah subjek tidak dipersoalkan, dikarenakan sebarangpun banyaknya subjek yang diambil namun jika informasi yang didapat dianggap mencukupi maka data dari subjek itu dapat dipakai. Subjek dari penelitian tersebut adalah segala sesuatu yang berwujud seperti individu, benda, atau organisme yang diambil sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, atau yang sering disebut dengan responden atau informasi sebagai objek dari suatu penelitian.

Pada subjek yang pertama yang akan diambil adalah kepala sekolah SMP N 17 Muaro Jambi , guru atau wali kelas siswa-siswi SMP N 17 Muaro Jambi yaitu 3 guru responden,dan siswa yaitu terdapat 5 responden. Penentuan dari kepala sekolah SMP N 17 Muaro Jambi sebagai responden mengingat Kepala sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Penentuan guru di SMP N 17 Muaro Jambi sebagai responden mengingat guru yang paling mengetahui kegiatan siswa-siswi dikelas dan juga memberikan pengarahan dan masukan terhadap kegiatan siswa-siswi, dan yang terakhir pengambilan siswa-siswi SMP N 17 Muaro Jambi sebagai responden dikarenakan siswa-siswi yang dapat berperan aktif dalam peningkatan minat baca disekolah.

Dalam pemilihan subjek penelitian melalui teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Diantaranya yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti dalam menjalani suatu objek atau situasi sosial yang diteliti tersebut.

3.4. Teknik Uji Validitas Data

Tujuan dilakukan uji validitas data agar memperoleh data yang sah atau data yang dipercaya. Uji validitas data dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016:372). Triangulasi tersebut dibedakan menjadi 3 hal yaitu sebagai berikut:

- a) Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.
- b) Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menggali suatu kebenaran informasi yang tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan juga siswa.
- c) Triangulasi teori, dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement, membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual penelitian atau temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Secara umum dalam penelitian kualitatif, ada empat alat utama pengumpul data, yakni interview, observasi, dokumen, dan audio visual (Creswell, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

Data kualitatif berbentuk deskriptif, yaitu berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Lebih lanjut Patton (2002) mengungkapkan data kualitatif dapat dipilah menjadi tiga jenis, yaitu : Hasil pembicaraan : kutipan langsung dari pernyataan orang-orang (verbal) tentang pengalaman, persepsi, opini, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam. Hasil pengamatan : uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati di lapangan. Data berbentuk catatan lapangan. Bahan tertulis : petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman dan kasus sejarah.

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya yaitu Studi Pustaka/Literatur dan Dokumentasi Kegiatan ini ditujukan untuk memperoleh kerangka pemikiran dan untuk menganalisis data dengan cara membaca dan mempelajari literatur berupa buku, majalah, surat kabar, jurnal, artikel dan tulisan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti.

Selain itu, dilakukan pula tinjauan terhadap dokumentasi terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti yang diperoleh dari berbagai pihak terutama instansi pemerintah serta catatan kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana yang berada pada wilayah lokasi penelitian.

3.5.1. Wawancara

Menurut Merriam (1998), wawancara adalah metode pengumpul data yang paling sering dipakai para peneliti ketika ingin meneliti sesuatu yang sudah terjadi dimasa lalu karena tidak mungkin diulangi dalam penelitian ini para peserta penelitian akan diwawancari mengenai Kebijakan Pendidikan di SMP N 17 Muaro Jambi. Adapun tipe wawancara yang akan dipilih dalam proses pengumpulan data ini adalah wawancara semi terstruktur. Sedangkan lama dan lokasi wawancara akan disesuaikan dengan kondisi peserta penelitian.

Untuk memperoleh data-data primer, dalam kegiatan penelitian ini akan digunakan teknik wawancara secara mendalam (*in-depht interview*) dengan pedoman wawancara semi terstruktur. Taylor & Bogdan (1984) mengatakan wawancara mendalam adalah kegiatan temu muka berulang antara peneliti dan informan, dalam rangka memahami pandangan mereka mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi social sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.

Wawancara mendalam dilakukan melalui percakapan dua arah dalam suasana kesetaraan, akrab dan informal untuk menggali berbagai informasi yang ingin diketahui oleh peneliti terkait dengan topik yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada para informan untuk mengetahui respon dan pendapatnya mengenai masalah yang diteliti. Lebih lanjut pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan sesuai dengan respon dan jawaban yang diberikan oleh informan.

3.5.2 Observasi

Menurut (Morissan,2017:143) Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra. Dalam hal ini pancaindra digunakan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Pengamatan ini digunakan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat literasi siswa di SMP N 17 Muaro Jambi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

3.5.3 Dokumen

Dalam penelitian ini, dokumen juga akan digunakan sebagai metode pengumpul, menurut Merriam (1998), dokumen adalah hal-hal yang berhubungan dengan berbagai materi tertulis, visual, dan fisik. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi.

3.6. Kredibilitas atau Keabsahan Data

Kredibilitas data atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting agar tidak terjadi bias dengan masuknya data-data pribadi peneliti (Creswell, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menjaga kredibilitas data atau keabsahan data, peneliti akan melakukan, pertama wawancara yang lama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian dengan waktu antara 30 sampai 45 menit. Kedua, triangulasi data dengan menggunakan observasi, wawancara dan

dokumen sebagai metode pengumpul data. Ketiga, member checking, dimana data wawancara yang sudah ditranskripsikan akan dikembalikan ke peserta penelitian untuk meminta pendapat mereka apakah sudah sesuai atau belum dengan apa yang mereka utarakan dalam wawancara. Terakhir, semua data yang terkumpul akan diminta pendapat kepada partisipan penelitian dan supervisor skripsi saya.

3.7. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula.

3.7.1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

3.7.2 Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami. Sugiyono (2018:249).

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Lapangan

4.1.1 Profil SMP N 17 Muaro Jambi

Nama	: SMP N 17 Muaro Jambi
Nama Kepala Sekolah	: Pebrinawati, S.Pd
NPSN	: 10502806
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl Pir Nes II Muhajirin, Kec Jambi Luar Kota Kab Muaro Jambi
Kode Pos	: 36361
Akreditasi	: B
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Email	: smpn17muarojambi@yahoo.com
Nomor Telepon	: 082183964878

4.1.2 Sejarah Berdirinya SMP N 17 Muaro Jambi

SMP N 17 Muaro Jambi merupakan sekolah jenjang menengah pertama yang berdiri pada tahun 1999, sekolah ini berada di Jl Pir Nes II Muhajirin, Kec Jambi Luar Kota Kab Muaro Jambi, sekolah ini memiliki 24 tenaga pendidik dan

kependidikan dan memiliki siswa sebanyak 233 siswa. Sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013.

4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 17 Muaro Jambi

a. Visi SMP N 17 Muaro Jambi

- Berakhlak Mulia
- Disiplin
- Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan

b. Misi SMP N 17 Muaro Jambi

- Mewujudkan peserta didik yang berperilaku ramah dan berkarakter baik
- Membudayakan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing
- Memberikan layanan Pendidikan yang disiplin
- Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- Mewujudkan pembelajaran yang berbasis digital dan kontekstual
- Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang akademik dan non akademik

c. Tujuan SMP N 17 Muaro Jambi

- Mengintegrasikan Pendidikan karakter dan pembelajaran
- Membudayakan budaya senyum, sapa, salim, sopan, santun antar sesama warga sekolah
- Mengadakan kegiatan ibadah secara rutin sesuai dengan kepercayaan

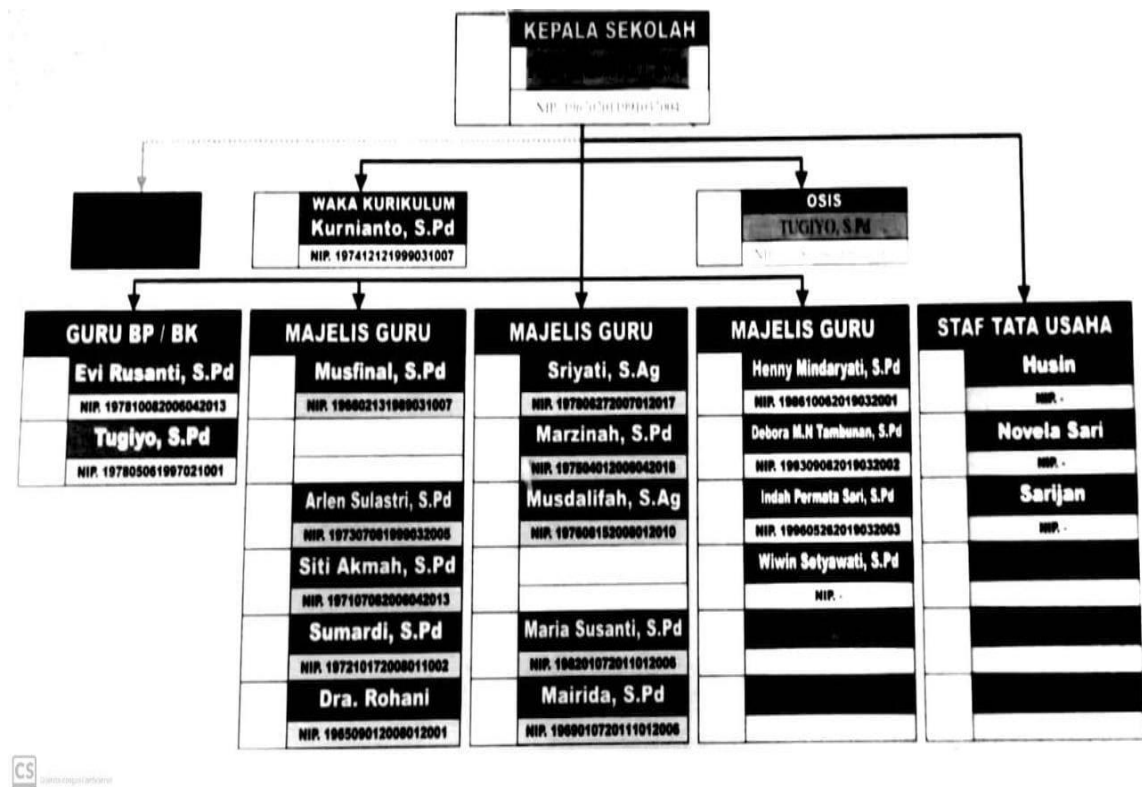
peserta didik

- Mengadakan kegiatan hari-hari besar keagamaan
- Terwujudnya disiplin belajar yang tinggi dari seluruh warga sekolah
- Terlaksananya pembelajaran dengan memanfaatkan IT
- Melakukan monitoring terhadap tata tertib sekolah
- Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat mendukung prestasi baik secara akademik maupun non akademik
- Peroleh nilai ujian sekolah rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
- Membersihkan lingkungan sekolah secara rutin
- Melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik
- Melaksanakan penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman
- Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan asri.

4.1.4 Struktur Organisasi SMP N 17 Muaro Jambi

Dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan, SMP N 17 Muaro Jambi perlu adanya penyusunan struktur organisasi agar semua warga sekolah terlibat didalamnya untuk mengelola sekolah. Terbentuknya susunan organisasi tersebut merupakan suatu Langkah yang awal untuk mencapai tujuan sekolah, didalam struktur tersebut berisi bagian-bagian tugas, kewenangan, serta koordinasi disetiap jabatan yang ada disekolah. Kemudian berdasarkan data yang didapat oleh penelitian struktur organisasi SMP N 17 Muaro Jambi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.1.4 Struktur Organisasi SMP N 17 Muaro Jambi



4.1.5 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1.5 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama/NIP	Tugas Tambahan	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Sertifikasi	
					Ya	Tidak
1	Pebrinawati, S.Pd	Kepala Sekolah		-	V	-
2	Kurnianto, S.Pd	Wakil Kurikulum	Bahasa Inggris	12 jam	V	-
3	Musfinal, S.Pd	-	Penjas	27 jam	V	-
4	Arlen Sulastri, S.Pd	-	IPA	25 jam	V	-
5	M.Syafe'i, S.Ag	-	PAI	12 Jam	V	-
6	Evi Rusanti, S.Pd	-	BK	Siswa	V	-
7	Sumardi, S.Pd	-	IPS	24 Jam	V	-
8	Siti Akmah, S.Pd	-	Bahasa Indonesia	24 Jam	V	-

No	Nama/NIP	Tugas Tambahan	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Sertifikasi	
					Ya	Tidak
9	Musdalifah ,S,Ag	Kepala Perpustakaan	PAI Seni Budaya	9 jam 3 Jam	V	-
10	Sriyati, S.Ag	-	Pkn PAI	3 Jam 6 Jam	-	V
11	Dra Rohani	-	Seni Budaya	24 Jam	V	-
12	Tugiyono, S.Pd	-	BK	Siswa	V	-
13	Kemas Fajri Fahmi, S.Pd	-	Bahasa Inggris IPA	12 Jam 05 Jam	-	V
14	Maria Susanti, S.Pd	-	Bahasa Inggris IPA	12 Jam 5 Jam	-	V
15	Marzinah, S.Pd	Kepala Lab. IPA	IPS B. Indonesia	18 Jam	V	-
16	Mairida, S.Pd	-	B. Indonesia	24 Jam	V	-
17	Henny Mindaryati, S.Pd	-	PKN	24 Jam	-	V
18	Debora M.N Tambunan, S.Pd	-	IPA Matematika	10 Jam 10 Jam	-	V
19	Indah Permata Sari, S.Pd	-	Prakarya TIK	18 Jam	-	V
20	Wiwin Setiyawati, S.Pd	-	MTK	25 Jam	-	V
21	Thalia Maharani	-	MTK	10 Jam	-	V
22	Husin	-	-	-	-	-
23	Nopela Sari	-	-	-	-	-
24	Sarijan	-	-	-	-	-

4.1.6 Data Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2022/2023 peserta didik pada SMP N 17 Muaro Jambi berjumlah 233 siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1.6 Data Peserta Didik

Kelas/ Program	Jumlah		Rerata	Σ Ruang Kelas	Ket.
	Siswa	Rombel			
VII	82	3	26	3	
VIII	79	3	25	3	
IX	72	3	26	3	
Jumlah	233	9	26	9	

4.1.7 Deskripsi Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari 7 informan yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru, dan siswa SMP N 17 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu teknik penentuan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu, partisipan yang dipilih berdasarkan informan yang dapat memberikan informasi yang detail sehingga memudahkan peneliti dan tentunya keterlibatan informan dalam “Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi”.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang profil informan menunjukkan bahwa terdapat 4 orang berpendidikan sarjana strata (S1), dan 3 orang siswa. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh profil peserta penelitian berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1.7 Deskripsi Partisipan Penelitian

Informan	Jenis Kelamin	Jabatan
P	Perempuan	Kepala Sekolah
M	Perempuan	Kepala Perpustakaan
M	Perempuan	Guru
H	Perempuan	Guru
D	Perempuan	siswa
S	Perempuan	siswa
F	Laki-laki	Siswa

- Informan Pertama (P)

Informan pertama merupakan alumni dari salah satu perguruan tinggi dengan lulusan S1. Informan pertama memiliki jabatan sebagai kepala sekolah di SMP N 17 Muaro Jambi. Wawancara pada informan pertama dilakukan pada tanggal 09 juni 2023.

- Informan Kedua (M)

Informan kedua merupakan alumni dari salah satu perguruan tinggi dengan lulusan S1. Informan pertama memiliki jabatan sebagai kepala perpustakaan di SMP N 17 Muaro Jambi. Wawancara pada informan kedua dilakukan pada tanggal 09 juni 2023.

- Informan Ketiga (M)

Informan ketiga merupakan alumni dari salah satu perguruan tinggi

dengan lulusan S1. Informan pertama memiliki jabatan sebagai guru sekaligus wali kelas di SMP N 17 Muaro Jambi. Wawancara pada informan ketiga dilakukan pada tanggal 09 juni 2023.

- Informan Keempat (H)

Informan keempat merupakan alumni dari salah satu perguruan tinggi dengan lulusan S1. Informan pertama memiliki jabatan sebagai guru sekaligus wali kelas di SMP N 17 Muaro Jambi. Wawancara pada informan keempat dilakukan pada tanggal 09 juni 2023.

- Informan Kelima (D)

Informan kelima merupakan salah satu siswa dikelas VII di SMP N 17 Muaro Jambi. Wawancara pada informan kelima dilakukan pada tanggal 10 juni 2023.

- Informan Keenam (S)

Informan kelima merupakan salah satu siswa dikelas VII di SMP N 17 Muaro Jambi. Wawancara pada informan keenam dilakukan pada tanggal 10 juni 2023.

- Informan Ketujuh (F)

Informan kelima merupakan salah satu siswa dikelas VII di SMP N 17 Muaro Jambi. Wawancara pada informan ketujuh dilakukan pada tanggal 10 juni 2023.

4.2 Temuan Penelitian

Secara operasional kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya disekolah. Kepala sekolah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinnya menuju sekolah yang bermutu. Dimana agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan (skill) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Hasil penelitian yang diperoleh ini yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4.2.1 Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 17 Muaro Jambi

Pada melaksanakan suatu kegiatan pastinya terdapat upaya yang dilakukan dilakukan oleh kepala sekolah agar bisa mencapai tujuan dari dilaksanakannya kegiatan yang telah ditentukan dalam meningkatkan minat baca siswa. Adapun motivasi, kebiasaan membaca, dan koleksi yang disediakan merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah SMP N 17 Muaro Jambi untuk meningkatkan minat baca siswa sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada “P” selaku kepala sekolah di SMP N 17 Muaro Jambi mengenai bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, beliau mengatakan:

“Saya melakukan beberapa upaya untuk dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa, membiasakan siswa untuk membaca dengan diterapkan beberapa kegiatan pembiasaan membaca, dan menyediakan koleksi bahan bacaan untuk siswa”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa upaya yang kepala sekolah lakukan diantaranya memberikan motivasi, pembiasaan membaca, dan penyediaan bahan bacaan pada siswa.

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada “P” selaku kepala sekolah di SMP N 17 Muaro Jambi mengenai cara atau upaya dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan minat baca siswa. Beliau mengatakan:

“Saya menanyakan kepada guru dan juga kepala atau anggota perpustakaan yang merukan pihak yang terlibat langsung dengan siswa tentang kegiatan yang dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam membaca. Saya juga akan menanyakan langsung kepada beberapa siswa mengenai kegiatan yang disukai oleh siswa agar membangkitkan semangat siswa dan kemudian saya dan anggota yang berhubungan dengan itu bekerja sama untuk mewujudkannya.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “M” selaku kepala perpustakaan di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah sering menanyakan saya dan anggota perpustakaan dan juga guru tentang kegiatan apa yang tepat untuk dapat memotivasi siswa yang kemudian bersama-sama untuk mewujudkan.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “M” selaku wali kelas di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Biasanya kepala sekolah selalu menanyakan pendapat pihak-pihak yang berhubungan langsung tentang kegiatan apa yang disukai atau digemari siswa agar bersemangat untuk membaca, dan pihak-pihak tersebut bersama-sama menyelenggarakannya .”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “H” selaku wali kelas di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah menanyakan kepada kami apa kegiatan yang dapat memotivasi siswa agar dapat membangkitkan semangat siswa, kemudian kami pihak guru dan juga anggota perpustakaan akan mendiskusikan dan menyelenggarakannya.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “D” selaku siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“kepala sekolah biasanya menanyakan kepada kami tentang kegiatan yang kami gemari untuk dapat memotivasi kami dalam membaca.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “S” selaku siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“Kepala sekolah sering bertanya kepada kami apa kegiatan yang kami sukai dari beberapa pilihan kegiatan yang bertujuan memotivasi kami dalam minat membaca.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan adanya kebijakan dalam memberikan motivasi kepada siswa saat akan dibuatnya suatu kegiatan disekolah.

Pertanyaan berikutnya mengenai apa motivasi yang dilakukan oleh “P” selaku kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Saya biasanya akan memberikan reward di akhir semester kepada siswa yang rajin atau gemar membaca, contohnya sering berkunjung keperpustakaan dan juga aktif dikelas saat adanya kegiatan yang berkenaan dengan membaca.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “M” selaku kepala perpustakaan di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah biasanya memberikan reward kepada siswa yang rajin berkunjung keperpustakaan atau berprestasi dalam membaca diakhir semester.”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada “M” selaku wali kelas di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah selalu memberi reward saat akhir semester kepada siswa yang berprestasi atau rajin dalam hal tersebut bersamaan dengan lomba-lomba lainnya.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “H” selaku wali kelas di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah setiap tahunnya diakhir semester memberikan reward kepada siswa yang telah rajin keperpustakaan atau siswa yang berprestasi yang berkaitan dengan membaca.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “D” selaku siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“Kepala sekolah biasanya memberikan rewar kepada kami yang berprestasi dibidang tersebut pada saat akhir semester.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “S” selaku siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“Kepala sekolah memberikan reward pada akhir semester terhadap siswa yang berprestasi dalam bidang membaca.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu kegiatan yang kepala sekolah lakukan untuk dapat membangkitkan semangat siswa pada proses belajar mengajar.

Pertanyaan berikutnya mengenai upaya atau cara kepala sekolah dalam pembiasaan siswa untuk membaca dalam meningkatkan minat baca siswa. “P” selaku kepala sekolah di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Saya akan meninjau keadaan siswa yang berkenaan dengan membaca dan juga memanfaatkan potensi yang dimiliki sekolah untuk melaksanakan kegiatan membaca, dan setelah itu saya akan bekerja sama dengan guru, wali kelas, dan anggota perpustakaan selaku pihak yang terlibat langsung dan kemudian menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan membaca.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “M” selaku kepala perpustakaan di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah akan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait yang mendukung pembiasaan siswa dalam membaca dengan menggunakan yang terdapat disekolah.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “M” selaku wali kelas di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah memanfaatkan potensi yang ada pada sekolah dengan bekerja sama dengan guru, wali kelas serta anggota perpustakaan.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “H” selaku wali kelas di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Biasanya kepala sekolah akan mengajak kami para perangkat sekolah yang terlibat untuk dapat melakukan pembiasaan kepada siswa dalam membaca dengan cara menggunakan potensi yang terdapat disekolah.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “D” selakusiswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“Kepala sekolah sering bertanya kepada kami tentang aktivitas kami pada saat membaca. Contohnya seperti dimana tempat kami nyaman jika membaca.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “S” selaku siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“Kepala sekolah kadang bertanya kepada kami bagaimana kegiatan kami saat membaca disekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari lapangan bahwa kepala sekolah melakukan kerja sama kepada pihak-pihak yang terkait dengan pembiasaan membaca siswa yaitu seperti guru, wali kelas, kepala perpustakaan dan juga anggotanya, kemudian kepala sekolah juga memanfaatkan potensi sekolah yang ada untuk membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca.

Pertanyaan berikutnya mengenai apa kegiatan yang diadakan kepala sekolah untuk membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa. “P” selaku kepala sekolah di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Saya menetapkan jam literasi kepada siswa selama 15 menit untuk membaca sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar dimulai pada

hari rabu, dan disediakan pojok baca dikelas agar siswa bisa membaca tidak hanya saat jam belajar atau jam-jam yang telah ditentukan. kemudian saya juga menetapkan kebijakan untuk wajib kunjung ke perpustakaan sesuai pada jadwal yang telah ditetapkan.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “M” selaku kepala perpustakaan di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah menerapkan kegiatan literasi sebelum dilakukan pembelajaran selama 15 menit, disediakan pojok baca, dan juga kepala sekolah menetapkan wajib kunjung ke perpustakaan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “M” selaku wali kelas di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah mengadakan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dan menetapkan wajib kunjung ke perpustakaan yang telah dijadwalkan, kemudian juga disediakan pojok baca agar siswa bebas membaca di sela waktu kegiatan belajar mengajar.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “H” selaku wali kelas di di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah menerapkan wajib kunjung perpustakaan kemudian diterapkannya kegiatan literasi membaca buku selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dan disediakan pojok baca di setiap kelas.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “D” selaku siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“Kepala sekolah menerapkan kegiatan literasi dikelas selama 15 menit dihari rabu pada saat sebelum belajar kemudian juga menetapkan jadwal kunjung perpustakaan sesuai jadwal.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “S” selaku siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“Kepala sekolah menetapkan wajib kunjung ke perpustakaan kemudian kegiatan literasi sebelum pembelajaran selama 15 menit dan disediakannya pojok baca dikelas.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dilapangan bahwa adanya kebijakan yang kepala sekolah lakukan untuk dapat membiasakan membaca bagi siswa dalam meningkatkan minat baca.

Pertanyaan berikutnya mengenai upaya kepala sekolah mengadakan koleksi bahan bacaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi.”P” selaku kepala sekolah mengatakan:

“Saya mencari informasi tentang bahan bacaan apa yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa dan yang menarik, kemudian saya juga bekerja sama dengan pihak-pihak yang terliat dalam meningkatkan minat membaca siswa seperti guru ataupun anggota perpustakaan, bahkan tidak hanya dilingkup dalam sekolah dalam mencari sumber pengadaan bahan bacaan.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “M” selaku kepala perpustakaan di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah menanyakan tentang bahan bacaan yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemudian bekerja sama untuk mencari sumber yang dapat berpartisipasi dalam penngadaan buku disekolah.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “M” selaku wali kelas di di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah sering menanyakan bahan bacaan seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga menarik, kemudian kepala sekolah mangajak untuk bekerja sama dalam mencari sumber-sumber bahan buku bacaan tersebut.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “H” selaku wali kelas di di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah bertanya tentang bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan yang siswa butuhkan, kepala sekolah juga bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu untuk mencari sumber pengadaan bahan bacaan tersebut.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “D” selaku siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“Kepala sekolah menanyakan kepada kami buku-buku yang seperti apa kami gemari dan bersemangat untuk membaca.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “S” selaku siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“Kepala sekolah sering bertanya tentang buku yang kami sukai pada saat diperpustakaan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berusaha menemukan informasi tentang koleksi bahan bacaan yang tepat dan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dalam mengadakan koleksi.

Pertanyaan berikutnya mengenai apa saja koleksi yang disediakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, “P” selaku kepala sekolah di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Saya mengadakan koleksi buku bacaan seperti buku biologi, fiksi, atau buku cerita seperti novel aupun artikel-artikel yang mengandung informasi tentang ilmu pengetahuan.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “M” selaku kepala perpustakaan di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah menyediakan diantaranya seperti buku cetak, buku fiksi, majalah, artikel-artikel, dan buku-buku lain yang berkaitan dengan Pendidikan dan pengetahuan..”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “M” selaku wali kelas di di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Koleksi bahan bacaan yang disediakan kepala sekolah yaitu buku biologi, fiksi, artikel dan majalah.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “H” selaku wali kelas di di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah menyediakan bahan bacaan seperti buku fiksi atau novel, artikel, juga majalah dan buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “D” selaku siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“Diperpustakaan kepala sekolah menyediakan buku seperti buku cetak untuk bahan ajaran kami dikelas, buku cerita seperti novel, artikel dan juga ada majalah.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “S” selaku siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“Kepala sekolah banyak menyediakan buku-buku seperti cerita-cerita fiksi, majalah, artikel, dan buku cetak.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dilapangan bahwa kepala sekolah mengadakan berbagai jenis bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar dan menambah pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan bahwa kepala sekolah berusaha untuk menemukan informasi bahan bacaan yang tepat dan

sesuai kebutuhan siswa kemudian melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dalam mengadakan koleksi bahan bacaan untuk siswa.

Cara merupakan jalan usaha atau upaya yang dilakukan baik itu dilakukan secara individu ataupun kelompok. Dengan maksud agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan atau pun di inginkan. Adapun motivasi, pembiasaan membaca, dan koleksi merupakan bentuk upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan minat baca bagi siswa.

Upaya atau cara kepala sekolah yang ditempuh adalah dengan melalui berbagai kebijakan atau pun keputusan-keputusan yang telah ditetapkan. Adapun keputusan tersebut adalah diberikannya reward disetiap akhir semester, diterapkannya jam literasi selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar, menetapkan jam wajib kunjung ke perpustakaan, dan menyediakan koleksi bahan bacaan.

4.2.2 Kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi

Kendala ialah suatu masalah ataupun kesulitan yang dihadapi dari pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi. Kendala merupakan halangan ataupun rintangan yang diperoleh dalam melaksanakan kegiatan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada “P” selaku kepala sekolah pertanyaan di SMP N 17 Muaro Jambi mengenai apa kendala yang kepala sekolah hadapi pada saat melakukan upaya dalam meningkatkan minat baca pada siswa. Beliau mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi yaitu kurangnya waktu khusus untuk melakukan rapat atau membahas tentang minat baca siswa serta kurangnya pemahaman anggota yang luas tentang minat baca, kurangnya partisipasi dari semua pihak yang ada di dalam sekolah maupun diluar sekolah untuk mendorong siswa dalam membaca, dan kemudian kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “M” selaku kepala perpustakaan di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kendala yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi dari semua yang terlibat untuk meningkatkan minat baca siswa, dan juga hanya Sebagian kecil siswa yang memiliki kesadaran diri untuk membaca.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “M” selaku wali kelas di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kendalanya adalah kurangnya partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca untuk dimasa yang akan datang.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “H” selaku wali kelas di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran siswa yang masih rendah terhadap pentingnya membaca.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “D” selaku siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“Terkadang tidak semua siswa mau mengikuti atau mensukseskan kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “S” selaku siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“Tidak semua siswa mau mengikuti kegiatan yang diarahkan sebagaimana mestinya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya terdapat hambatan yang timbul dalam melakukan upaya kepala sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Kendala yang dialami yaitu kurangnya waktu khusus untuk dapat melakukan rapat dalam peningkatan minat baca siswa, kurangnya kesadaran siswa, dan partisipasi pihak yang terlibat.

Kendala ialah kesulitan atau masalah yang dihadapi disuatu pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada di organisasi. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dari seluruh kegiatan sekolah sangat perlu memperhatikan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah agar dapat dievaluasi mulai dari rencana sampai pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan apakah telah sesuai dengan tujuan atau belum karena dengan begitu dapat menjadi bahan pertimbangan kedepannya.

4.2.3 Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 17 Muaro Jambi

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi yaitu dengan dilakukannya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seperti hasil wawancara yang

peneliti lakukan terhadap P” selaku kepala sekolah di SMP N 17 Muaro Jambi mengenai upaya kepala sekolah siswa di SMP N 17 Muaro Jambi mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa. Beliau mengatakan:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dilakukannya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama kita lakukan perencanaan seperti dilakukannya rapat membahas tentang bagaimana rencana kedepannya dalam mengatasi kendala yang ada dengan mencari solusi terbaik dari musyawarah yang dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam meningkatkan minat baca pada siswa, kemudian pelaksanaan dari hasil solusi terhadap kendala yang dialami kemudian dilakukan evaluasi.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “M” selaku kepala perpustakaan di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah melakukan beberapa tahapan dalam mengatasi kendala yang ada yaitu dengan melakukan perencanaan kemudian pelaksanaan seperti memberi motivasi siswa terhadap pentingnya membaca dan setelah itu dilakukan evaluasi.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “M” selaku wali kelas di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Upaya yang dilakkan kepala sekolah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi terhadap pelaksanaan yang dilakukan sebelumnya.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “H” selaku wali kelas di SMP N 17 Muaro Jambi, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah melakukan perencanaan untuk kedepannya dan juga evaluasi dari hasil pelaksanaan yang dilakukan.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “D” selaku siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“Kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada kami tentang manfaat dan pentingnya untuk membaca.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada “S” selaku siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, ia mengatakan:

“Kepala sekolah sering memberikan semangat dan motivasi kepada kami untuk bersemangat dalam membaca mengingat pentingnya membaca untuk kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa terdapat upaya yang kepala sekolah lakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan dilakukannya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP N 17 Muaro Jambi terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi, dapat dilihat dari pemaparan sebagai berikut ini:

4.3.1 Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 17 Muaro Jambi

Dalam melakukan suatu kegiatan tentu adanya cara atau upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang telah ditentukan dan disepakati bersama-sama untuk dapat meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah SMP N 17 Muaro Jambi menggunakan tiga acara atau upaya untuk meningkatkan minat baca siswa, yaitu sebagai berikut:

A. Motivasi

Menurut Prihartanta (2015:3) berpendapat bahwa motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi membaca merupakan salah satu hal yang efektif untuk menambah pengetahuan seseorang. Motivasi diterapkan dalam system pembelajaran siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Kepala sekolah SMP N 17 Muaro Jambi dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara mencari informasi tentang hal yang disenangi oleh siswa dalam membaca. kepala sekolah SMP N 17 Muaro Jambi memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan reward kepada siswa pada akhir semester.

B. Pembiasaan Membaca

Menanamkan kebiasaan untuk membaca merupakan salah satu cara untuk menentukan keberhasilan membaca. melalui kebiasaan membaca dapat ditanamkan melalui pemberian tugas-tugas yang diberikan oleh guru

yang bersangkutan dengan membaca.

Kepala sekolah SMP N 17 Muaro Jambi melakukan kegiatan pembiasaan membaca kepada siswa dengan cara menerapkan wajib baca selama 15 menit dihari rabu pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, kemudian juga diterapkan wajib kunjung perpustakaan pada waktu yang telah ditentukan.

C. Koleksi

Koleksi perpustakaan sekolah adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar disekolah yang bersangkutan. Perkembangan koleksi juga harus disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan peraturan kepala perpustakaan nasional nomor 11 tahun 2017 tentang standar nasional perpustakaan sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah yaitu sevagai berikut:

- a. Jenis koleksi perpustakaan meliputi:1. Karya cetak (buku teks, buku penunjangkurikulum, buku bacaan, dan referensi).2. terbitan berkala(majalah, surat kabar). 3. Audio visual, rekaman suara, rekaman video, sumber elektronik.
- b. Jumlah koleksi
 1. Perpustakaan memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media dan format paling sedikit:
 - a) Menyediakan koleksi buku teks wajib dalam jumlah yang

mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.

- b) Buku pengayaan dengan perbandingan 70% non fiksi dan 30% fiksi dengan ketentuan bila 3 s.d. 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 s.d. 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 s.s. 18 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul, 19 s.d. 24 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.500 judul.

- 2. Perpustakaan menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan semakin besar jumlah koleksi semakin kecil presentase penambahan koleksinya (1.000 judul penambahan sebanyak 10%; 1.500 judul penambahan sebanyak 8%; 2.000 judul sampai dan seterusnya penambahan sebanyak 6%).
- 3. Perpustakaan melanggan paling sedikit 2 judul majalah dan 2 judul surat kabar.

c. Bahan Perpustakaan Referensi

Koleksi referensi paling sedikit meliputi kamus besar Bahasa Indonesia, kamus besar daerah, 3 jenis kamus Bahasa asing, ensiklopedi,, buku statistic daerah, diktori, peraturan perundang-undangan, atlas, peta, biografi tokoh, kitab suci.

d. Pengolahan Bahan Perpustakaan

Bahan perpustakaan di deskripsikan, diklasifikasi, diberi tajuk subjek, dan disusun secara sistematis dengan mengacu pada:

- 1) Pedoman deskripsi bibliografis dan penentuan tajuk entri utama (peraturan pengatalogan Indonesia);
- 2) Bagan klasifikasi Dewey (Dewey Decimal Classification); dan
- 3) Pedoman tajuk subjek.

e. Cacah Ulang dan Penyiangan

Perpustakaan melakukan cacah ulang (*stock opname*) dan penyiangan koleksi perpustakaan paling sedikit 3 tahun sekali.

f. Perawatan

- 1) Perpustakaan melakukan perawatan bahan perpustakaan dengan cara pengendalian kondisi ruangan berupa menjaga kecukupan cahaya dan kelembapan udara.
- 2) Perpustakaan melakukan perbaikan bahan pustakaan yang rusak paling sedikit 1 tahun sekali.

Kepala sekolah SMP N 17 Muaro Jambi mengadakan koleksi dengan cara menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Kepala sekolah mengadakan koleksi bahan bacaan dengan menggunakan dana BOS.

4.3.2 Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi

Setiap dilakukannya kegiatan maka tidak akan terlepas dari suatu kendala, berdasarkan penelitian dan wawancara terdapat beberapa kendala umum yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu sebagai berikut:

- Pertama, kurangnya waktu khusus untuk melakukan rapat atau membahas tentang minat baca siswa, dan kurangnya pemahaman anggota yang terlibat tentang minat baca.
- Kedua, kurangnya partisipasi dari semua pihak yang terlibat dalam peningkatan minat baca siswa
- Ketiga, hanya sebagian kecil dari siswa yang memiliki kesadaran dalam diri untuk membaca, siswa lebih suka bermain dalam beberapa kegiatan.

4.3.2 Upaya Kepala Sekolah Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 17 Muaro Jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan melakukan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yaitu dengan melibatkan guru dan staf lainnya yang terlibat dalam peningkatan minat baca siswa. Sejalan dengan Mulyasa (2014:39) berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam menggerakkan sumber daya sekolah salah satunya dengan meningkatkan minat baca siswa dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan serta evaluasi kegiatan yang dilakukan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya dalam meningkatkan minat baca siswa melalui motivasi, pembiasaan membaca, dan koleksi yang disediakan. Kepala sekolah di SMP N 17 Muaro Jambi dalam meningkatkan minat baca siswa menggunakan cara tersebut, yaitu kepala sekolah dalam memotivasi siswa dengan melaksanakan kegiatan perlombaan atau dengan memberikan reward kepada siswa yang berprestasi, kepala sekolah dalam membiasakan siswa untuk membaca dengan mengadakan jam wajib kunjung perpustakaan dan wajib baca selama 15 menit pada hari rabu, menyediakan pojok baca dikelas agar siswa bisa membaca tidak hanya saat jam belajar atau jam-jam yang telah ditentukan, kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca menyediakan koleksi bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi yaitu kurangnya waktu yang khusus melakukan rapat atau membahas tentang minat baca siswa dan kurangnya pemahaman anggota tentang minat baca, kurangnya partisipasi dari semua pihak yang ada dalam sekolah dan luar

sekolah, dan hanya sebagian kecil dari siswa yang memiliki kesadaran diri untuk membaca, siswa lebih suka bermain-main.

3. Upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi yaitu dengan dilakukannya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi masih terdapat kendala-kendala yang di alami kepala sekolah baik dari segi partisipasi anggota, maupun kesadaran siswa terhadap pentingnya minat baca.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai bahan masukan bagi SMP N 17 Muaro Jambi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti berharap dengan dilakukan peneliti ini kepada agar menjadi bahan masukan kepada kepala sekolah agar sebaiknya mengalisa lebih

dalam lagi mengenai kesenjangan yang terjadi dan harapan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar khususnya minat membaca siswa, misalnya mencari informasi dari wali murid tentang tingkat kemauan siswa dalam membaca pada saat siswa berada di rumah, sehingga kepala sekolah dapat bekerja sama dengan wali murid dalam mengambil keputusan terhadap kegiatan yang benar-benar mampu mendorong siswa untuk terus membaca.

2. Peneliti berharap dengan dilakukan peneliti ini kepada guru agar menjadi bahan masukan bagi guru untuk dapat lebih dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk dapat lebih meningkatkan minat membaca siswa.
3. Peneliti berharap dengan dilakukan peneliti ini kepada siswa agar menjadi bahan masukan kepada siswa untuk lebih meningkatkan minat baca dan mengikuti rangkaian kegiatan yang telah di arahkan.

DAFTAR RUJUKAN

- A. W., Kurniawan, A. T., & Hermintoyo, H. (2017). Analisis Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Dari Perpustakaan Nasional (Studi Kasus Di Smpn 1 Ungaran). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 61-70.
- Ati, A. P., & Widiyarto, S. (2020). *Literasi bahasa dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa smp kota bekasi*. Basastra, 9(1), 105-113.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 1(02).
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Hidayanto, J. (2012). Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2).

- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179-190.
- Kartini, D., & Yuhana, Y. (2019). Peran kepala sekolah dalam mensukseskan program literasi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 137-144.
- Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 16-30
- Mulyadi, M., Wasim, A. T., Raharjo, A. B., & Suud, F. M. (2020). Pengembangan Minat Baca Siswa Berbasis Psikologi Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(2), 137-155.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402-409.
- Nuraisyah, S. (2022). Kepala Sekolah dan Guru Memberikan Pengenalan Literasi Membaca dan Menulis Kepada Siswa. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(7), 838-842.
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1).
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Pratiwi, IA, Ardianti, SD, & Kanzunnudin, M. (2018). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project based learning (PjBL) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Refleksi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 8 (2).
- Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif di sekolah dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 3(2), 114-129.
- Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2018). Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa di SDN Kebondalem Mojosari dan SDN Ketabang Surabaya. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 97-103.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sd negeri i penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53-63.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 89-100.
- Setiyadi, B., & Sarinah, S. (2019). Pengaruh Smartphone dan Minta Baca terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2).

Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41-54.

Sinaga, D. (2020). Mengelola perpustakaan sekolah. Pustaka Putra Khatulistiwa & Kiblat Buku Utama.

Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin, M. (2018). Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.

Solahudin, D., Misdalina, M., & Noviati, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1404-1407.

Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2036-2043.

Ummami, W., Wandra, D., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1673-1682.

Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 17

Muaro Jambi

(Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah)

1. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?
2. Bagaimana cara atau upaya ibu dalam memberikan motivasi untuk dapat meningkatkan minat baca siswa?
3. Apa hal motivasi yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat baca?
4. Bagaimana cara ibu membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?
5. Apa kegiatan yang ibu adakan untuk membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?
6. Bagaimana cara atau upaya ibu mengadakan koleksi bahan bacaan dalam meningkatkan minat baca siswa?
7. Apa saja koleksi yang ibu sediakan dalam meningkatkan minat baca siswa?
8. Apa kendala yang ibu hadapi dari upaya dalam meningkatkan minat baca siswa?
9. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala dalam upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?

Pedoman Wawancara

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 17 Muaro Jambi

(Pedoman Wawancara Kepada Kepala perpustakaan, wali kelas, dan siswa)

1. Bagaimana cara atau upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi untuk dapat meningkatkan minat baca siswa?
2. Apa hal motivasi yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan minat baca?
3. Bagaimana cara kepala sekolah membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?
4. Apa kegiatan yang kepala sekolah adakan untuk membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?
5. Bagaimana cara atau upaya kepala sekolah mengadakan koleksi bahan bacaan dalam meningkatkan minat baca siswa?
6. Apa saja koleksi yang disediakan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa?
7. Apa kendala yang kepala sekolah hadapi dari upaya dalam meningkatkan minat baca siswa?
8. Bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam upaya yang itu lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?

Lampiran Hasil Wawancara

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 17

Muaro Jambi

(Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah)

Nama : Pebrinawati, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal/ : 09 Juni 2023
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Daftar pertanyaan

1. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Saya melakukan beberapa upaya untuk dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa, membiasakan siswa untuk membaca dengan diterapkan beberapa kegiatan pembiasaan membaca, dan menyediakan koleksi bahan bacaan untuk siswa.

2. Bagaimana cara atau upaya ibu dalam memberikan motivasi untuk dapat meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban: Saya menanyakan kepada guru dan juga kepala atau anggota perpustakaan yang merukan pihak yang terlibat langsung dengan siswa tentang kegiatan yang dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam membaca. Saya juga akan menanyakan langsung kepada beberapa siswa mengenai kegiatan yang disukai oleh siswa aar membangkitkan semangat siswa dan kemudian saya dan anggota yang berhubungan dengan itu bekerja sama untuk mewujudkannya.

3. Apa hal motivasi yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat baca?

Jawaban: Saya biasanya akan memberikan reward di akhir semester kepada siswa yang rajin atau gemar membaca, contohnya sering berkunjung keperpustakaan dan juga aktif dikelas saat adanya kegiatan yang berkenaan dengan membaca.

4. Bagaimana cara ibu membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: saya akan meninjau keadaan siswa yang berkenaan dengan membaca dan juga memanfaatkan potensi yang dimiliki sekolah untuk melaksanakan kegiatan membaca, dan setelah itu saya akan bekerja sama dengan guru, wali kelas, dan anggota perpustakaan selaku pihak yang terlibat langsung dan kemudian menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan membaca.

5. Apa kegiatan yang ibu adakan untuk membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban: Saya menetapkan jam literasi kepada siswa selama 15 menit untuk membaca sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar dimulai pada hari Rabu, dan disediakan pojok baca di kelas agar siswa bisa membaca tidak hanya saat jam belajar atau jam-jam yang telah ditentukan. Kemudian saya juga menetapkan kebijakan untuk wajib kunjung ke perpustakaan sesuai pada jadwal yang telah ditetapkan.

6. Bagaimana cara atau upaya ibu mengadakan koleksi bahan bacaan dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban: Saya mencari informasi tentang bahan bacaan apa yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa dan yang menarik, kemudian saya juga bekerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam meningkatkan minat membaca siswa seperti guru ataupun anggota perpustakaan, bahkan tidak hanya di lingkup dalam sekolah dalam mencari sumber pengadaan bahan bacaan.

7. Apa saja koleksi yang ibu sediakan dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban: Saya mengadakan koleksi buku bacaan seperti buku biologi, fiksi, atau buku cerita seperti novel maupun artikel-artikel yang mengandung informasi tentang ilmu pengetahuan.

8. Apa kendala yang ibu hadapi dari upaya dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kendala yang saya hadapi yaitu kurangnya waktu khusus untuk melakukan rapat atau membahas tentang minat baca siswa serta kurangnya pemahaman anggota yang luas tentang minat baca, kurangnya dana dan juga kurangnya partisipasi dari semua pihak yang ada di dalam sekolah maupun

diluar sekolah untuk mendorong siswa dalam membaca, dan kemudian kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca.

9. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala dalam upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dilakukannya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama kita lakukan perencanaan seperti dilakukannya rapat membahas tentang bagaimana rencana kedepannya dalam mengatasi kendala yang ada dengan mencari solusi terbaik dari musyawarah yang dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam meningkatkan minat baca pada siswa, kemudian pelaksanaan dari hasil solusi terhadap kendala yang dialami kemudian dilakukan evaluasi.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 17
Muaro Jambi

(Hasil Wawancara Kepada Kepala Perpustakaan)

Nama : Musdalifah ,S,Ag
Jabatan : Kepala Perpustakaan
Hari/Tanggal/ : 09 Juni 2023
Tempat : Ruang Perpustakaan

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara atau upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi untuk dapat meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah sering menanyakan saya dan anggota perpustakaan dan juga guru tentang kegiatan apa yang tepat untuk dapat memotivasi siswa yang kemudian bersama-sama untuk mewujudkan

2. Apa hal motivasi yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan minat baca?

Jawab: Kepala sekolah biasanya memberikan reward kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan atau berprestasi dalam membaca di akhir semester.

3. Bagaimana cara kepala sekolah membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah akan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait yang mendukung pembiasaan siswa dalam membaca dengan menggunakan yang terdapat di sekolah

4. Apa kegiatan yang kepala sekolah adakan untuk membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah menerapkan kegiatan literasi sebelum dilakukan pembelajaran selama 15 menit, disediakan pojok baca, dan juga kepala sekolah menetapkan wajib kunjung ke perpustakaan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan

5. Bagaimana cara atau upaya kepala sekolah mengadakan koleksi bahan bacaan dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah menanyakan tentang bahan bacaan yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemudian bekerja sama untuk mencari sumber yang dapat berpartisipasi dalam penngadaan buku disekolah.

6. Apa saja koleksi yang disediakan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Koleksi bahan bacaan yang disediakan kepala sekolah yaitu buku biologi, fiksi, artikel dan majalah.

7. Apa kendala yang kepala sekolah hadapi dari upaya dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kendala yang dihadapi adalah kurangnya dana dan juga kurangnya partisipasi dari semua yang terlibat untuk meningkatkan minat baca siswa, dan juga hanya Sebagian kecil siswa yang memiliki kesadaran diri untuk membaca.

8. Bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam upaya yang itu lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah melakukan beberapa tahapan dalam mengatasi kendala yang ada yaitu dengan melakukan perencanaan kemudian pelaksanaan seperti mmberi motivasi siswa terhadap pentingnya membaca dan setelah itu dilakukan evaluasi.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 17
Muaro Jambi

(Hasil Wawancara Kepada Wali Kelas)

Nama : Marzinah, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas

Hari/Tanggal/ : 09 Juni 2023

Tempat : Ruang Guru

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara atau upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi untuk dapat meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Biasanya kepala sekolah selalu menanyakan pendapat pihak-pihak yang berhubungan langsung tentang kegiatan apa yang disukai atau digemari siswa agar bersemangat untuk membaca, dan pihak-pihak tersebut bersama-sama menyelenggarakannya.

2. Apa hal motivasi yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah selalu memberi reward saat akhir semester kepada siswa yang berprestasi atau rajin dalam hal tersebut bersamaan dengan lomba-lomba lainnya

3. Bagaimana cara kepala sekolah membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah akan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait yang mendukung pembiasaan siswa dalam membaca dengan menggunakan yang terdapat di sekolah.

4. Apa kegiatan yang kepala sekolah adakan untuk membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah mengadakan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dan menetapkan wajib kunjung ke perpustakaan yang telah dijadwalkan, kemudian juga disediakan

pojok baca agar siswa bebas membaca di sela waktu kegiatan belajar mengajar.

5. Bagaimana cara atau upaya kepala sekolah mengadakan koleksi bahan bacaan dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah sering menanyakan bahan bacaan seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga menarik, kemudian kepala sekolah mengajak untuk bekerja sama dalam mencari sumber-sumber bahan buku bacaan tersebut.

6. Apa saja koleksi yang disediakan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Koleksi bahan bacaan yang disediakan kepala sekolah yaitu buku biologi, fiksi, artikel dan majalah.

7. Apa kendala yang kepala sekolah hadapi dari upaya dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kendalanya adalah kurangnya partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat, kurangnya kesediaan siswa terhadap pentingnya membaca untuk dimasa yang akan datang dan juga kurangnya dana sehingga kegiatan kurang maksimal.

8. Bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam upaya yang itu lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Upaya yang dilakkan kepala sekolah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi terhadap pelaksanaan yang dilakukan sebelumnya.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 17
Muaro Jambi

(Hasil Wawancara Kepada Wali Kelas)

Nama : Henny Mindaryati, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas
Hari/Tanggal/ : 09 Juni 2023
Tempat : Ruang Guru

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara atau upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi untuk dapat meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah menanyakan kepada kami apa kegiatan yang dapat memotivasi siswa agar dapat membangkitkan semangat siswa, kemudian kami pihak guru dan juga anggota perpustakaan akan mendiskusikan dan menyelenggarakannya.

2. Apa hal motivasi yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan minat baca?

Jawab: Kepala sekolah setiap tahunnya diakhir semester memberikan reward kepada siswa yang telah rajin ke perpustakaan atau siswa yang berprestasi yang berkaitan dengan membaca.

3. Bagaimana cara kepala sekolah membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Biasanya kepala sekolah akan mengajak kami para perangkat sekolah yang terlibat untuk dapat melakukan pembiasaan kepada siswa dalam membaca dengan cara menggunakan potensi yang terdapat di sekolah

4. Apa kegiatan yang kepala sekolah adakan untuk membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah menerapkan wajib kunjung perpustakaan kemudian diterapkannya kegiatan literasi membaca buku selama 15

menit sebelum kegiatan belajar dan disediakannya pojok baca di setiap kelas.

5. Bagaimana cara atau upaya kepala sekolah mengadakan koleksi bahan bacaan dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah bertanya tentang bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan yang siswa butuhkan, kepala sekolah juga bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu untuk mencari sumber pengadaan bahan bacaan tersebut.

6. Apa saja koleksi yang disediakan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah menyediakan bahan bacaan seperti buku fiksi atau novel, artikel, juga majalah dan buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan.

7. Apa kendala yang kepala sekolah hadapi dari upaya dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran siswa yang masih rendah terhadap membaca, dan juga kurangnya dana dalam proses penunjang peningkatan minat baca terhadap siswa.

8. Bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam upaya yang itu lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah melakukan perencanaan untuk kedepannya dan juga evaluasi dari hasil pelaksanaan yang dilakukan.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 17
Muaro Jambi

(Hasil Wawancara Kepada siswa)

Nama : Deby Gea Nur Anisyah
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal/ : 09 Juni 2023
Tempat : Ruang Kelas

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara atau upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi untuk dapat meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: kepala sekolah biasanya menanyakan kepada kami tentang kegiatan yang kami gemari untuk dapat memotivasi kami dalam membaca.”

2. Apa hal motivasi yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan minat baca?

Jawab: Kepala sekolah biasanya memberikan rewar kepada kami yang berprestasi dibidang tersebut pada saat akhir semester.

3. Bagaimana cara kepala sekolah membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah sering bertanya kepada kami tentang aktivitas kami pada saat membaca. Contohnya seperti dimana tempat kami nyaman jika membaca.

4. Apa kegiatan yang kepala sekolah adakan untuk membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah menerapkan kegiatan literasi dikelas selama 15 menit dihari rabu pada saat sebelum belajar kemudian juga menetapkan jadwal kunjung perpustakaan sesuai jadwal.

5. Bagaimana cara atau upaya kepala sekolah mengadakan koleksi bahan bacaan dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah menanyakan kepada kami buku-buku yang seperti apa kami gemari dan bersemangat untuk membaca.

6. Apa saja koleksi yang disediakan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Diperpustakaan kepala sekolah menyediakan buku seperti buku cetak untuk bahan ajaran kami dikelas, buku cerita seperti novel, artikel dan juga ada majalah.

7. Apa kendala yang kepala sekolah hadapi dari upaya dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Terkadang tidak semua siswa mau mengikuti atau mensukseskan kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

8. Bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada kami tentang manfaat dan pentingnya untuk membaca.”

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP N 17
Muaro Jambi

(Hasil Wawancara Kepada siswa)

Nama : Sugi Hartono
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal/ : 09 Juni 2023
Tempat : Ruang Kelas

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara atau upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi untuk dapat meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah sering bertanya kepada kami apa kegiatan yang kami sukai dari beberapa pilihan kegiatan yang bertujuan memotivasi kami dalam minat membaca.

2. Apa hal motivasi yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan minat baca?

Jawab: Kepala sekolah memberikan reward pada akhir semester terhadap siswa yang berprestasi dalam bidang membaca.

3. Bagaimana cara kepala sekolah membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah kadang bertanya kepada kami bagaimana kegiatan kami saat membaca disekolah.

4. Apa kegiatan yang kepala sekolah adakan untuk membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah menetapkan wajib kunjung ke perpustakaan kemudian kegiatan literasi sebelum pembelajaran selama 15 menit dan disediakannya pojok baca dikelas.

5. Bagaimana cara atau upaya kepala sekolah mengadakan koleksi bahan bacaan dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah sering bertanya tentang buku yang kami sukai pada saat perpustakaan.

6. Apa saja koleksi yang disediakan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah banyak menyediakan buku-buku seperti cerita-cerita fiksi, majalah, artikel, dan buku cetak.

7. Apa kendala yang kepala sekolah hadapi dari upaya dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Tidak semua siswa mau mengikuti kegiatan yang diarahkan sebagaimana mestinya.

8. Bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam upaya yang itu lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kepala sekolah sering memberikan semangat dan motivasi kepada kami untuk bersemangat dalam membaca mengingat pentingnya membaca untuk kehidupan sehari-hari.

Lampiran Dokumentasi



(Wawancara kepada kepala sekolah sekaligus penyerahan surat izin penelitian)



(Wawancara bersama partisipan yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, wali kelas, dan siswa)



PEMERINTAH KABUPATEN MUARO JAMBI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 17 MUARO JAMBI
NSS : 20.1.10.009.01.004



Alamat : Jl. PIR Ness II Desa Muhajirin.

Kode Pos : 36361

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/28^a /VI/2023

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Muaro Jambi, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : RESKI WULAN DARI
 NIM : A1D519068
 Program Studi : Administrasi Pendidikan
 Jurusan : Ilmu Pendidikan

Untuk melakukan penelitian pada SMP Negeri 17 Muaro Jambi dengan judul skripsi “ Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 17 Muaro Jambi”.

Dengan Catatan :

1. Harap melakukan penelitian sesuai jadwal sekolah.
2. Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Sekolah.

Demikianlah surat keterangan izin ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Diberikan di : Muhajirin
 Tanggal : 14 Juni 2023

PEBRIKAWATI, S.Pd
 NIP. 196702011991032004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email, fkip@unja.ac.id

Nomor : 2119 /UN21.3/PT.01.04/2023
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

09 Juni 2023

Yth. **KEPALA SMP N 17 MUARO JAMBI**

Di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : **Reski Wulandari**
NIM : A1D519068
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Mohamad Muspawi, S.Pd.I., M.P.I
2. Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
"Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 17 Muaro Jambi".

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **08 Juni s.d 30 Juni 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Wakil Dekan BAKSI,

Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP. 198110232005012002

